

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Dalam rangka mengetahui gejala di lingkungannya ini menuntut manusia untuk berkomunikasi. Untuk mewujudkan komunikasi ini harus membuka diri dengan orang lain. Dengan demikian dalam hidup bermasyarakat individu dapat mengerti satu sama lain dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Seseorang akan terisolasi jika tidak pernah terbuka dengan orang lain. Akibat keterisolasian ini dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat terbuka dengan orang lain di lingkungan di mana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena hampir sebagian waktu siswa, banyak digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang.

Dalam berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya akan lebih menyenangkan dan lancar apabila individu mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Keterbukaan diri dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, dengan cara mengungkapkan ide, gagasan serta pendapat terhadap informasi kepada orang lain, sebaliknya jika tidak mempunyai sikap terbuka, maka akan mengalami kesulitan dalam pencapaian komunikasi atau informasi yang

diperlukan, bahkan dengan tidak mempunyai sikap keterbukaan diri yang baik maka siswa akan sulit dikenal lebih dekat oleh orang lain. Apabila komunikasi tersebut merupakan komunikasi diantara dua orang yang sudah akrab, maka keterbukaan diri akan berlangsung hingga bisa tersingkapkan bagian-bagian diri yang terdalam dan mengokohkan keakraban dan membangun kepercayaan. Namun tidak semua bisa melakukannya karena berbagai alasan, yaitu merasa takut rahasianya terbongkar, kurang adanya rasa percaya diri kepada lawan bicara, kurang keberanian, merasa malu dan takut terhadap akibat yang timbul dikemudian hari. Hal ini akan menyebabkan mereka akan sering menyendiri dan memendam permasalahannya sendiri bahkan sampai berakibat terhadap kondisi sakit pada fisiknya. Keterbukaan diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu.

Namun, kenyataan yang ditemukan pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan yang berlangsung kurang lebih selama 2 bulan pada bulan Agustus-September tahun 2016 di SMK Negeri 1 Suwawa, dapat digambarkan keterbukaan diri siswa di sekolah tersebut terutama pada siswa kelas XI, yakni terdapat 35% siswa tertutup/tidak terbuka dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling di antaranya : (1) terdapat siswa yang malu berkomunikasi antar teman sebaya, (2) kurang terbuka dengan masalah pribadinya dan pengalaman pada masa lalu, (3) tidak memiliki perasaan positif, (4) tidak mau masalahnya diketahui oleh orang lain.

Berdasarkan pengamatan dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri siswa di sekolah tersebut belum maksimal atau dapat dikatakan keterbukaan diri siswa di SMK Negeri 1 Suwawa masih rendah. Untuk itu, ingin dikaji lebih jauh lagi mengenai keterbukaan diri, melalui penelitian dengan judul : Faktor-faktor

Mempengaruhi Keterbukaan Diri dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Masih terdapat siswa yang malu berkomunikasi antar teman sebaya pada saat mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
- b) Terdapat siswa yang kurang terbuka dengan masalah pribadinya pada saat mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
- c) Terdapat siswa yang tidak memiliki perasaan positif kepada orang lain pada saat mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
- d) Masih terdapat siswa yang tidak mau masalahnya diketahui orang lain pada saat mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keterbukaan diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat :

- a. Memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri siswa dalam layanan bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri siswa dalam layanan bimbingan dan konseling.